



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NTO NATIONAL PLUS PRIMARY SCHOOL

Rosalinda Boleng¹, Wara Sabon Dominikus², Vera Rosalina Bulu³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana

²Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nusa Cendana

E-mail : bolengrosalinda@gmail.com

Article History:

Received: 23-05-2024

Revised: 18-06-2024

Accepted: 25-06-2024

Keywords: Kesulitan belajar, matematika, faktor-faktor penyebab.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas V SD NTO National Plus Primary School dalam pembelajaran matematika, 2) faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik kelas V. Metode penelitian ini yakni kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan dilengkapi dengan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan jumlah informan yaitu 5 orang yang terdiri dari 1 guru mata pelajaran matematika kelas V dan 4 orang peserta didik. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas V SD NTO Nasional Plus Primary School yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan menghitung dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi sikap peserta didik dalam belajar matematika, motivasi peserta didik yang masih kurang, kesehatan tubuh yang tidak optimal dan kemampuan penginderaan peserta didik yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum berinovasi dan belum maksimal dan sikap guru dalam memberikan pelajaran yang kurang baik.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal dasar yang harus didapatkan oleh setiap individu karena melalui pendidikan watak, karakter, kemampuan dan keterampilan seseorang bisa dibentuk dan dikembangkan. Untuk itu setiap individu perlu dan berhak mendapatkan pendidikan baik secara formal maupun nonformal. Dengan adanya pendidikan menyiapkan manusia menjadi anak bangsa yang memiliki pribadi yang cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini yaitu dengan menempuh pendidikan formal yang

diperoleh di sekolah. Salah satu bagian dari pendidikan formal yaitu pendidikan sekolah dasar, dimana pendidikan di sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik (Indriani *et al.*, 2022). Disaat menempuh pendidikan di sekolah dasar peserta didik akan mempelajari berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu matematika. Menurut Yayuk (2019) matematika merupakan “suatu ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian, dan penggunaan nalar atau kemampuan berfikir seseorang secara logika, kritis analitis dan sistematis”. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang terencana agar peserta didik dapat mengetahui dan memperoleh kompetensi dari bahan matematika yang dipelajari. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung, disini guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Guru tentunya harus mengetahui kekhasan matematika dan karakteristik setiap peserta didik agar bisa mengupayakan berbagai cara yang sesuai dengan pembelajaran.

Namun adakalanya disaat proses pembelajaran akan muncul hambatan atau kendala yang akan dialami oleh guru maupun peserta didik, kendala atau hambatan ini bisa disebut juga dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar hal ini disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar (Parnawi, 2019). Gangguan dalam pembelajaran ini terjadi akibat dari dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Menurut Sutrisno (2019) dalam Hasan *et al.*, (2023) mengatakan bahwa faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi tingkat kecerdasan, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku, alat indra yang tidak berfungsi, dan daya ingat. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat juga turut memberi pengaruh terhadap proses belajar peserta didik.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasan *et al.*, (2023) dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Soreang Parepare”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika yang dialami oleh peserta didik kelas V yaitu kurang memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan menghitung, dan kesulitan untuk memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika peserta didik ini berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, meliputi: tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik yang rendah, peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, sikap dan perilaku peserta didik, dan daya ingat yang masih kurang. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga yang kurang mendukung, variasi mengajar guru yang masih kurang, dan tingkat kesadaran masyarakat sekitar mengenai pendidikan masih rendah.

Kesulitan belajar ini juga peneliti temukan di sekolah SD *NTO National Plus Primary School* dimana peserta didik masih ada yang kesulitan dalam pembelajaran matematika, ada berbagai hal yang terjadi dan yang dialami yaitu mulai dari peserta didik yang merasa takut dan tidak suka dengan matematika, untuk pembelajaran matematika ini peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa mencerna dan mengerti apa yang sedang mereka pelajari, ada yang mengerti namun disaat kerja membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menyelesaikan soal yang dikerjakan atau ada yang disaat guru jelaskan setelah itu meminta mereka untuk menyelesaikan soalpun ada yang sudah lupa cara penyelesaian soalnya. Hal ini karena sikap dan tingkah laku peserta didik yang tidak diam

dan tidak terlalu berkonsentrasi penuh disaat pembelajaran berlangsung yang membuat mereka tidak bisa memahami materi yang dijelaskan dan juga kendala lainnya yaitu peserta didik hanya berpatokan pada buku paket atau buku pegangan, mereka hanya melihat buku tanpa menulis hal-hal yang penting yang disampaikan oleh guru yang mungkin tidak ada di dalam buku paket tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan penelitian terdahulu yang memperlihatkan adanya faktor-faktor tertentu yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD *NTO National Plus Primary School*”. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik dan faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru, sekolah, pihak-pihak yang terkait dan juga bagi orang tua peserta didik mengingat pentingnya mempelajari matematika serta pengaruhnya bagi kehidupan.

LANDASAN TEORI

1. Kesulitan Belajar

Parnawi (2019) menyatakan bahwa anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua.

2. Kesulitan belajar matematika

Jamaris (2015) menemukan bahwa kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan belajar matematika adalah:

a. Kelemahan dalam menghitung

Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep matematika tidak selalu sama kemampuannya dalam berhitung. Hal itu disebabkan karena siswa salah membaca simbol-simbol matematika dan mengoperasikan angka secara tidak benar.

b. Kesulitan dalam mentrasfer pengetahuan

Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkesulitan belajar matematika adalah tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada.

c. Pemahaman bahasa matematika yang kurang

Siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita

d. Kesulitan dalam persepsi visual

Siswa yang mengalami masalah persepsi visual akan mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep matematika.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Parnawi (2019) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologi dan psikologi, antara lain:

a. Rendahnya kapasitas/intelegensi anak didik (bersifat kognitif atau ranah cipta)

- b. Labilnya emosi dan sikap (bersifat afektif atau ranah rasa).
 - c. Terganggunya alat-alat indra (bersifat psikomotor) seperti buta, tuli, bisu, dan sebagainya.
 - d. Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah.
 - e. Tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran tersebut,
 - f. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran.
 - g. Kurangnya motivasi seseorang, yang berfungsi sebagai faktor inner (batin) yang mendasari untuk belajar.
 - h. Tipe-tipe khusus belajar seorang anak yang bermacam, seperti: tipe visual dan individu yang bersifat motorik.
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar)
- Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa:
- a. Faktor Orang Tua
Faktor keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama. Tetapi juga bisa menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini adalah:
 1. Cara mendidik orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan bimbingan orang tua yang salah
 2. Hubungan orang tua dan anak yang kurang baik,
 3. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang
 4. Ekonomi keluarga yang berlebihan (berlimpah ruah), bisa menjadikan mereka segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang.
 - b. Faktor Sekolah
Yang dimaksud sekolah antara lain:
 1. Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila: Guru tidak qualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
 2. Hubungan guru dan murid kurang baik
 3. Alat-alat pelajaran yang kurang lengkap
 4. Kondisi gedung yang kurang memenuhi persyaratan
 5. Waktu sekolah dan kurangnya kedisiplinan.
 - c. Faktor Lingkungan Sosial
 1. Teman bergaul
 2. Corak kehidupan tetangga yang kurang baik,
 3. Aktivitas dalam masyarakat yang terlalu banyak berorganisasi akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fiantika *et al.*, (2022) berpendapat bahwa bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu”. Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang memaparkan atau mendeskripsikan suatu keadaan, objek dan subjek secara terperinci dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Pemaparan hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk deskriptif agar informasi yang didapatkan pembaca adalah informasi yang lengkap. Hasil penelitian ini mengenai kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik

kelas V di SD NTO National Plus Primary School serta faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SD NTO National Plus Primary School yang terletak di Jl. Timor Raya KM 7 Oesapa, Kota Kupang, NTT. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika kelas V dan peserta didik kelas V yang berjumlah 4 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, wawancara, dokumentasi serta menggunakan catatan lapangan. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya

2. Penyajian data

Dalam tahap ini, data-data yang sudah dikumpul kemudian disusun secara berurutan yang saling berhubungan sehingga strukturnya dapat dengan mudah dipahami sehingga peneliti akan mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapatkan dan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informasi yang kemudian ditarik kesimpulan dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid, yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi serta menggunakan bahan referensi

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda (Fiantika *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini penelitian menggunakan triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan atau yang sudah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Deskripsi Kesulitan Belajar Matematika

- a. Kesulitan Memahami Konsep

Dari observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep materi yang di jelaskan oleh guru. Dimana ketika guru menjelaskan sebuah materi kepada peserta didik, mereka tidak langsung mengerti dan membutuhkan penjelasan ulang agar mereka memahami materi tersebut. Dalam hal ini peneliti menemukan adanya peserta didik yang kesulitan memahami konsep pengolahan data. Dimana ketika peserta didik diminta menyajikan data dalam bentuk tabel namun ada peserta didik yang keliru dan salah dalam pengisian data dalam tabel tersebut Peserta didik diminta untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dari data yang sudah ada namun disaat menyajikan data peserta didik masih bingung dalam penulisan format tabel, masih keliru dalam pengisian data yang harus diisi dan peserta didik juga belum tahu dan keliru dalam

penulisan turus. Dari hasil observasi yang telah dilakukan serta didukung dengan wawancara dan juga lembar jawaban peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami konsep materi yang dijelaskan oleh guru hal ini yang mengindikasikan bahwa konsep peserta didik tentang pengolahan dan penyajian data masih kurang. Kurangnya pemahaman peserta didik ini karena guru mengajar dengan metode ceramah dan hanya menjelaskan tanpa memberikan contoh konkret yang membuat peserta didik kurang memahami materi pengolahan data.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa peserta didik belum memahami konsep bangun ruang. Hal yang terjadi karena peserta didik yang lupa ataupun keliru dalam penggunaan rumus pada soal sehingga peserta didik salah dalam memberikan jawaban. Berdasarkan hasil pengumpulan dokumen berupa lembar kerja matematika peserta didik dari tes yang diberikan oleh guru, peneliti menemukan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep bangun ruang.

b. Kesulitan Dalam Keterampilan Menghitung

Dari observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan adanya peserta didik yang keterampilan berhitungnya masih kurang, hal ini ditandai dengan peserta didik yang masih keliru atau tidak teliti dalam melakukan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kesulitan peserta didik dalam menghitung ini didukung oleh kutipan wawancara dengan guru (Apris Leki Manu, S.T) sebagai berikut:

“Kalau mereka berempat mereka teliti tapi yah kadang masih ada yang salah, mulai dari kerja pertama sampai terakhir itu kadang itu Michael, Michael itu teliti namun butuh waktu karena dia harus pelan-pelan tapi kadang juga yah masih salah, kalau Kaka sangat tidak teliti dia mau bunyi duluan tapi salah, kaya dia mau jawab duluan tapi nanti salah...,”

Dari kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik ketika menghitung masih tidak teliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan peserta didik pada gambar berikut ini:



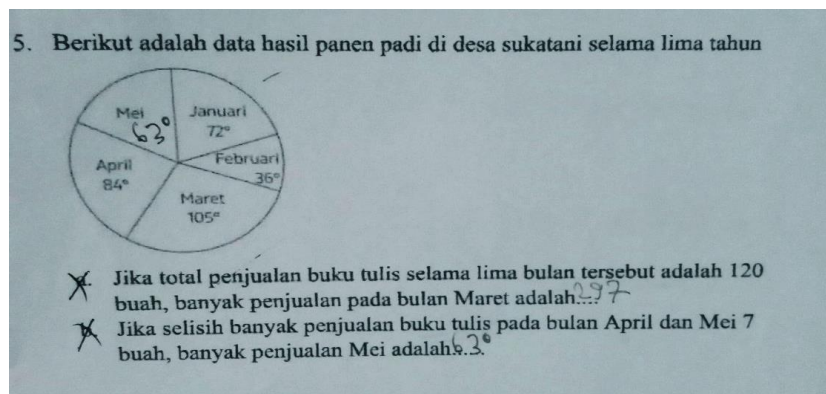
Gambar 1: Jawaban Peserta Didik (Michael)

Dari jawaban peserta didik ini dapat dilihat peserta didik masih tidak teliti dalam menghitung.

c. Kesulitan Dalam Pemecahan Masalah

Kesulitan pemecahan masalah ini dapat ditandai dengan peserta didik yang tidak menjawab dengan benar dan juga ada peserta didik yang tidak menjawab pertanyaan yang ada pada soal dalam hal ini di lembar jawaban peserta didik di biarkan kosong. Kesulitan ini dialami oleh peserta didik karena peserta didik tidak tau cara penyelesaian soalnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik (Michael) yang mengatakan bahwa dia tidak menyelesaikan soal matematika yang ia kerjakan ketika dia menemukan kesulitan dan terkadang kalau disaat masih kerja dan sudah waktunya untuk kumpul maka dia akan isi jawaban sembarang. Hal ini dapat di lihat dari hasil lembar jawaban peserta didik berikut ini:



Gambar 2: Jawaban peserta didik (Michael)

Dari jawaban diatas menunjukkan peserta didik tidak memahami maksud soal dan tidak mengerti cara penyelesaian soal tersebut dan akhirnya peserta menjawab pertanyaan dengan sembarang dengan mengisi jawaban penjualan pada bulan Maret adalah 297, jawaban yang benar yaitu 35 buku tulis, 35 ini didapat dari pertama yang harus dilakukan yaitu mencari besar sudut untuk bulan Mei terlebih dahulu caranya dengan menjumlahkan semua besar sudut yang sudah diketahui, setelah menemukan besar sudut bulan Mei selanjutnya mencari hasil dari banyaknya penjualan pada bulan Maret maka akan mendapatkan hasil 35, jadi jawaban yang seharusnya yaitu banyaknya penjualan pada bulan Maret yaitu sebanyak 35 buku tulis.

Selain itu peneliti juga menemukan masih ada peserta didik yang tidak mengisi jawaban, alasaannya karena tida tau jawabannya.

$$\sqrt[3]{3.375} = 1.5$$

Gambar 3: Jawaban peserta didik (Arjun)

Dari hasil wawancara dan juga hasil kerja peserta didik dapat dikatakan peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal hal ini ditandai dengan

peserta didik tidak menyelesaikan atau tidak mengisi jawaban yang ada dalam soal tersebut.

2. Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber yaitu guru mata pelajaran kelas V dan pengisian angket yang di dukung dengan wawancara serta observasi kepada peserta didik kelas V hal ini memberikan hasil bahwa dalam kesulitan belajar matematika di kelas V disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Secara Internal

1) Sikap Dalam Pembelajaran

Dalam hal ini berkaitan dengan perilaku, tindakan maupun sesuatu hal yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan sikap peserta didik yang beragam mulai dari peserta didik yang menyukai matematika dan ada peserta didik yang tidak menyukai matematika. Peserta didik yang tidak menyukai matematika karena pelajaran matematika yang menurutnya sulit dan juga karena sikap guru yang terlalu galak sehingga peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini disampaikan dalam petikan wawancara dengan peserta didik (Michael) sebagai berikut:

Peneliti : “Bagaimana perasaan Michael disaat mengikuti pelajaran matematika?”

Narasumber : “Hmmm, tidak terlalu suka, sulit *Miss* terus *Mr* suka marah-marah”

Kutipan wawancara ini didukung dalam lembar angket peserta didik (Michael) sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
6.	Saya tidak menyukai pelajaran matematika	✓	

Gambar 4: Hasil Pengisian Angke Peserta Didik (Michael)

Sikap peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran matematika ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas. Dimana peserta didik ini kadang tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan baik, peserta didik tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan dan peserta didik juga melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung seperti mengganggu dan berbicara dengan temannya dan ketika di tegurpun masi tetap ribut.

2) Motivasi Belajar

Motivasi peserta didik pada saat pembelajaran matematika bisa dikatakan masih rendah, hal ini terlihat saat observasi siswa tidak langsung menyiapkan buku paketnya. Tidak adanya buku catatan maupun buku tugas tersendiri untuk pelajaran matematika jadi ketika mengerjakan tugas hanya di lembaran kertas dan tidak disimpan dengan baik. Selain itu peserta didik tidak terlalu memperhatikan dengan baik, padahal diawal pembelajaran guru sudah

memberi motivasi untuk belajar dengan baik karena tinggal berapa minggu lagi ujian akhir semester akan dilaksanakan.

Selain itu motivasi peserta didik dapat dilihat dari persiapan peserta didik dalam belajar matematika, peserta didik dengan motivasi yang kuat akan senang belajar matematika meskipun tidak ada PR atau ulangan di minggu berikutnya. Namun peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah ditandai dengan peserta didik yang tidak mengulangi kembali materi yang telah dipelajari di sekolah dan hanya belajar ketika mau ulangan saja. Kurangnya motivasi peserta didik ini dibenarkan oleh beberapa peserta didik dalam kutipan wawancara dan pengisian angket berikut ini .

Peneliti : “Apakah Arjun mencatat materi atau hal-hal penting yang diberikan oleh *Mr. Leki*?”

Narasumber : “Aku catat tapi aku catat di kertas terus aku simpan di bawa meja tidak bawa pulang”

Peneliti : “Apakah Arjun belajar meskipun tidak ada ulangan?”

Narasumber : “Kalau tidak ada ulangan, tidak” (sambil menggelengkan kepala)

Peneliti : “Untuk lebih memahami materi matematika yang sudah dipelajari di sekolah, apakah Arjun melihat atau membaca kembali materi tersebut dirumah ?”

Narasumber : (Menggelengkan kepala) “tidak *Miss*, tapi kadang kalau aku tidak mengerti aku tanya di Bapa supaya Bapa jelaskan ulang”

Berdasarkan pernyataan peserta didik tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta masih rendah dan hal ini berawal dari siswa itu sendiri hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kesadaran dari dalam diri untuk mau dan niat dalam belajar. Karena pada dasarnya semuanya bisa terjadi jika ada kemauan dan niat dari diri sendiri untuk menjadi pribadi yang rajin dan giat dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar ini membuat peserta didik tidak memperhatikan saat pelajaran dan cepat lupa dengan materi yang telah dipelajari.

3) Kesehatan Tubuh

Kesehatan tubuh merupakan salah satu bagian penting untuk menjalankan aktivitas belajar. Keadaan tubuh yang kurang sehat dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa dan hal tersebut membuat peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik disaat pelajaran. Dari pernyataan siswa dalam wawancara dan dalam pengisian angket mengatakan bahwa mereka pernah sakit dan juga merasa pusing saat pelajaran. Berikut ini petikan wawancara dengan peserta didik (*Arjun*):

Peneliti : “Masalah kesehatan tubuh apa yang sering Arjun alami?”

Narasumber : “Paling sakit demam dan pilek”

Selain petikan wawancara ini, pernyataan berkaitan dengan kondisi tubuh peserta didik ini peneliti temukan dalam jawaban angket dari peserta didik (Arjun), sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
11.	Saya merasa pusing saat pelajaran matematika	✓	✓

Gambar 5: Hasil Pengisian Angket Peserta Didik (Arjun)

Dari pernyataan peserta didik dalam wawancara dan juga angket yang menunjukkan kondisi peserta didik yang kurang baik, hal ini tentunya dapat mengganggu proses pembelajaran peserta didik tersebut, untuk itu perlunya kesadaran dari peserta didik dengan bantuan orang tua dalam menjaga tubuhnya agar tetap sehat.

4) Kemampuan Pengindraan

Dalam hal ini berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan peserta didik. Dari observasi, wawancara dan juga angket yang peneliti lakukan ditemukan ada satu peserta didik yang mengalami gangguan penglihatan ditandai dengan ketika diminta membaca materi yang ada dalam buku peserta didik ini membacanya dengan terbanta-banta dan ada yang salah membaca hal ini karena mata peserta didik yang minus jadi kalau membaca harus perhatikan baik-baik baru membaca.

Kesulitan melihat ini juga di benarkan oleh guru (Apris Leky Manu, S.T) dalam petikan wawancara berikut ini:

“....,untuk penglihatan itu mereka melihat dengan jelas kecuali Michael, jadi Michael itu memakai kacamata, jadi kalau saya tulis di depan kalau dia buka kacamata pasti setengah mati, kaya buram tidak lihat apa-apa, blur saja begitu jadi harus pake kacamata”

Jadi dari data yang telah diperoleh menunjukkan peserta didik mengalami gangguan penglihatan, hal ini tentunya berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik, dimana dapat membuat peserta didik lambat dalam memahami materi yang di pelajari.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Secara Eksternal

1) Variasi Mengajar Guru

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi diperlukan dalam menarik perhatian peserta didik dan mengurangi kebosanan peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta angket peneliti menemukan variasi mengajar guru yang masih kurang kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan metode tanya jawab hal ini membuat peserta didik cepat bosan dan tidak terlalu memperhatikan, hal ini di tunjukan ketika guru menjelaskan di depan peserta didik sibuk sendiri di belakang melakukan sesuatu hal yang tidak penting dan juga kadang berbicara dengan teman. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah ini diduga karena kurang pengalaman guru dalam menerapkan metode yang perlu dipakai dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara guru (Apris Leky Manu, S.T) sebagai berikut:

“Ee apa e,,saya kalau tentang metode pembelajaran, kalau kami disini itu mereka sudah tau semua kalau saya bukan latar belakang guru, jadi saya hanya diberi kepercayaan karna kemampuan secara pribadi tentang matematika, jadi kalau berbicara tentang metode ini pakai apa e, saya juga bingung sendiri pakai metode apa, yah mungkin paling-paling ceramah sih, dengan tanya jawab, paling itu saja tapi kalau metode yang lain mungkin tidak”

Dari wawancara ini menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan bidang guru yang tidak sesuai membuat guru masih belum terlalu paham mengenai metode-metode dalam pembelajaran, karena pada dasarnya seorang guru bukan hanya memiliki keahlian atau pengetahuan saja namun juga harus seimbangan dengan keterampilan dalam mengajar agar bisa mengajar dengan baik sehingga pembelajarannya tidak membosankan.

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Pada dasarnya peserta didik sekolah dasar belum bisa berfikir seraca abstrak, untuk itu penggunaan media pembelajaran menjadi suatu hal penting dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika agar peserta didik dapat memahami konsep matematika dengan baik. Dari hasil wawancara dan angket yang ada peneliti menemukan sudah adanya penggunaan media dalam pembelajaran seperti pada materi bangun ruang, guru sudah menggunakan media seperti membuat kubus dan balok dari kertas.

Selain media tersebut media lain yang menunjang pembelajaran di kelas yaitu media papan tulis yang digunakan guru untuk menulis hal-hal yang mungkin perlu di praktekkan atau dijelaskan kembali dalam bentuk tulisan agar peserta didik lebih memahami materi tersebut. Namun pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa guru tidak menggunakan media papan tulis padahal dalam kelas tersebut tersedia spidol dan papan tulis, hal ini membuat peserta didik tidak terlalu memahami materi yang dijelaskan.

Selain itu media yang lain seperti LCD juga sangat membantu guru dalam memaparkan sebuah materi agar terlihat lebih menarik. Hal ini tentunya membuat peserta didik tidak bosan dan tertarik untuk melihat dan belajar matematika. Namun pada saat observasi peneliti tidak melihat guru menggunakan media tersebut padahal LCD sudah sekolah siapkan.

3) Sikap Guru Dalam Mengajar

Sikap seorang guru dalam mengajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, ketika guru mengajar dengan nada yang rendah dengan halus tentunya membuat peserta didik senang dan nyaman dalam belajar, sebaliknya ketika guru mengajar dengan nada tinggi suaranya yang menurut peserta didik itu seperti marah-marrah maka hal ini membuat peserta didik tidak suka untuk belajar dan menjadi tidak nyaman dalam belajar karena merasa dia selalu dimarahi oleh guru tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa ketika guru menjelaskan dan peserta didiknya sudah kebingungan atau lama dalam menghitung maka guru kadang menjelaskan dengan nada suaranya agak tinggi hal ini membuat peserta didik menjadi kaget dan tentunya ini membuat peserta didik kehilangan konsentrasinya dalam mengerjakan soal. Salah satu hal yang membuat peserta didik tidak menyukai matematika alasannya karena gurunya suka marah dan

galak. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara dengan peserta didik (Kaka) berikut:

Peneliti : “Bagaimana perasaan Kaka disaat mengikuti pelajaran matematika?”

Narasumber : “Tidak suka, karena *Mr galak*”

Petikan wawancara ini didukung dalam lembar angket peserta didik (Kaka) sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
6.	Saya tidak menyukai pelajaran matematika	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Gambar 6: Hasil Pengisian Angket Peserta Didik (Kaka)

Berdasarkan beberapa pernyataan dari peserta didik ini menunjukkan sikap seorang guru dalam memberikan pelajaran sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam pembelajaran matematika. Disaat memberikan pembelajaran dengan nada suara yang tinggi membuat konsentrasi peserta didik terganggu dan membuat peserta didik tidak suka dan tidak nyaman dalam mengikuti pelajaran matematika.

B. PEMBAHASAN

1. Kesulitan belajar matematika

a. Kesulitan memahami konsep

Konsep ini menunjuk pada pemahaman dasar peserta didik berkaitan dengan materi yang dipelajari, baik dalam memahami, menyerap dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini kesulitan memahami konsep yang dialami peserta didik yaitu pada konsep materi pengolahan data. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik tidak dapat menyajikan data dalam bentuk tabel dengan benar. Kondisi seperti ini menunjukkan peserta didik kurang memahami materinya sehingga dalam penerapan dalam soal peserta didik masih salah. Hal ini seperti yang ditemukan dalam kesimpulan penelitian Sampe *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik salah satunya yaitu kesulitan dalam pemahaman materi.

Selain itu peneliti juga menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun ruang, dimana peserta didik masih keliru dan lupa dengan cara penyelesaian soal sehingga jawaban yang diisi menjadi salah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan rumus untuk soal-soal volume bangun ruang . Kondisi tersebut seperti yang ditemukan dalam penelitian Rahyuni *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal materi volume bangun ruang salah satu kesulitannya yaitu peserta didik kesulitan konsep dalam menggunakan rumus.

b. Kesulitan dalam keterampilan menghitung

Keterampilan menghitung berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mengoperasikan operasi hitung dalam matematika seperti mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kesulitan dalam operasi hitung ini terjadi karena peserta didik melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Kesalahan dalam

mengoperasikan angka ini bisa terjadi dikarenakan peserta didik yang tidak teliti ketika menghitung. Kondisi tersebut seperti yang ditemukan dalam penelitian Rahyuni *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa masih banyak yang keliru dalam menghitung bahkan belum tahu atau belum menguasai operasi hitung sehingga terjadi kesulitan saat mengerjakan soal.

Peneliti menemukan adanya kesalahan peserta didik dalam mengoperasikan angka disaat mengerjakan soal pengolahan data. Kesalahan tersebut membuat peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar. Sesuai dengan pendapat Jamaris (2015) yang mengungkapkan bahwa kesulitan yang dialami anak yang kesulitan belajar matematika salah satunya yaitu kelemahan dalam menghitung hal ini disebabkan karena salah membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar.

c. Kesulitan pemecahan masalah

Kesulitan pemecahan masalah dapat ditandai dengan peserta didik yang tidak menjawab dengan benar karena terburu-buru mengerjakannya dan tidak melanjutkan pekerjaan dalam menyelesaikan soal. Kesulitan ini dialami oleh peserta didik karena peserta didik tidak memahami maksud soal dan tidak mengetahui ataupun lupa dengan cara atau langkah penyelesaian soalnya. Kurangnya penguasaan dalam memaknai bahasa menjadi kalimat matematika sebagaimana dikatakan Jamaris (2015) bahwa ciri-ciri anak yang kesulitan dalam belajar matematika ditandai dengan pemahaman bahasa matematika yang kurang. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Setelah ditemukan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, selanjutnya akan dibahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Untuk mengetahui masing-masing faktor penyebab kesulitan belajar pada matematika akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Internal

1) Sikap Dalam Belajar

Dalam hal ini berkaitan dengan perilaku, tindakan maupun sesuatu hal yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hastuti *et al.*, (2019) sikap dalam menghargai matematika dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan dengan cara bersikap penuh perhatian dalam belajar dan bersikap antusias dalam belajar matematika.

Dari pernyataan peserta didik dalam hasil wawancara, peserta didik tidak menyukai matematika karena pelajaran matematika yang menurutnya sulit. Sikap peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika ini mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas. Hal ini dilihat ketika peserta didik tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan baik, tidak memperhatikan guru disaat guru menjelaskan materi dan peserta didik yang sering mengganggu dan berbicara dengan temannya serta adanya peserta didik yang melawan. Kondisi seperti ini ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahyuni *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh sikap belajar peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika dan menganggap matematika merupakan pelajaran yang susah dan keinginan belajar peserta didik yang rendah pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

2) Motivasi belajar

Dalam proses belajar motivasi merupakan hal yang dibutuhkan agar anak lebih siap dan semangat dalam belajar dan untuk bisa dapat berkembang. Motivasi peserta didik dalam belajar dapat dikatakan masih rendah, rendahnya motivasi ini berasal dari peserta didik itu sendiri, hal ini ditunjukkan oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika yaitu tidak adanya buku catatan ataupun buku tugas tersendiri untuk pelajaran matematika jadi disaat mengerjakan tugas hanya di buat dalam lembaran dan setelah selesai lembaran tersebut tidak dibawa pulang ataupun disimpan dengan baik untuk jadi bahan belajar. Selain itu motivasi siswa yang masih rendah ini ditandai dari persiapan siswa dalam belajar matematika, dimana peserta didik tidak mengulangi kembali materi yang telah dipelajari di sekolah dan hanya belajar ketika mau ulangan saja. Kondisi seperti ini ditemukan juga dalam penelitian Andri *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika yaitu motivasi belajar peserta didik yang masih rendah. Dalam hal ini anak yang memiliki motivasi yang kurang dapat membuat peserta didik kesulitan dalam belajar matematika ditandai dengan peserta didik yang cepat lupa dengan materi yang dipelajari.

3) Kesehatan Tubuh

Kesehatan tubuh merupakan salah satu bagian penting untuk menjalankan aktivitas belajar. Masalah kesehatan yang sering muncul dan berdampak pada peserta didik yaitu kondisi fisik siswa yang kurang sehat, seperti merasa pusing selama pelajaran berlangsung mengindikasikan kondisi fisik tidak dalam keadaan optimal, hal ini tentunya mengganggu konsentrasi belajar siswa sehingga membuat peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik disaat pelajaran. Kondisi serupa ditemukan dalam penelitian Andri *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar matematika dikarenakan kesehatan tubuh yang tidak optimal.

4) Kemampuan Penginderaan

Kemampuan penginderaan ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mendengar dan melihat. Dari hasil penelitian yang ada hanya ditemukan satu peserta didik yang mengalami masalah dalam gangguan penglihatan, gangguan penglihatan ini tentunya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik dimana gangguan ini dapat membuat peserta didik lambat dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Parnawi (2019) bahwa terganggunya alat-alat indra (bersifat psikomotor) seperti alat penglihatan menjadi faktor internal kesulitan belajar peserta didik.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Eksternal

1) Variasi Mengajar Guru

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi diperlukan dalam menarik perhatian peserta didik dan mengurangi kebosanan peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika. Dari hasil penelitian ditemukan variasi mengajar guru yang masih kurang ditandai dengan guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan metode tanya jawab, hal ini membuat peserta didik mudah bosan dan tidak terlalu memperhatikan, untuk itu perlu adanya variasi mengajar yang perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik lebih memahami materi dan tidak mudah bosan,

hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ulandari dan Suantara (2022) dalam penelitiannya bahwa guru perlu mengubah metode yang digunakan agar peserta didik tidak terlihat bosan karena jika menggunakan metode ceramah secara terus menerus maka minat belajar peserta didik juga akan berkurang.

Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah ini diduga karena kurang pengalaman guru dalam menerapkan metode yang perlu dipakai dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Parnawi (2019) guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila: Guru tidak *qualified*, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Dari hasil penelitian ditemukan kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelajaran, hal ini dapat dilihat dari guru yang tidak menggunakan papan tulis dalam menjelaskan materi pengolahan data dalam hal ini membuat tabel, dengan penggunaan media papan tulis membantu peserta didik dalam memahami cara penyajian data jika guru membuat tabel di papan tulis dan menyejelaskan urutannya dengan contoh yang sudah di tulis di papan tulis. Selain itu masih banyak media pelajaran yang lain yang dapat membantu guru dalam menyajikan materi agar terlihat menarik seperti penggunaan LCD dalam memaparkan materi agar menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus dan tidak mudah bosan.

Dari penjelasan diatas menunjukkan media yang digunakan oleh guru dalam pelajaran matematika kurang berinovasi. Kondisi tersebut seperti ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Andri *et all.*, (2020) yang menyatakan bahwa salah faktor penyebab kesulitan belajar yaitu penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

3) Sikap Guru Dalam Mengajar

Sikap seorang guru dalam memberikan pelajaran sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam pembelajaran matematika. Disaat guru memberikan pembelajaran dengan nada suara yang tinggi membuat konsentrasi peserta didik terganggu dan membuat peserta didik tidak suka dan tidak nyaman dalam mengikuti pelajaran matematik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Parnawi (2019) bahwa hubungan guru dan murid kurang baik, bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya. Sehingga menghambat perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika kelas V di SD *NTO National Plus Primary School* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik terdiri tiga hal yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan menghitung dan kesulitan dalam memecahkan masalah.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi siswa yang masih kurang, kesehatan tubuh yang tidak optimal dan kemampuan penginderaan peserta didik

yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum berinovasi dan belum maksimal dan sikap guru dalam memberikan pelajaran yang kurang baik.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Cendana yang selalu mensupport baik secara moral maupun material selama penulis Menyusun penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Lukman, W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- [2] Hastuti, Intan Dwi, Surahmat, dan Sutarto. (2019). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Mataram: Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala
- [3] Hasan, K., Halik, A., & Suratman, N. E. Z. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik kelas v sd negeri di gugus iv wilayah ii kecamatan soreang parepare. *Diferensial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-15.
- [4] Indriani, E., Erita, Y., & Henita, N. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2274-2284.
- [5] Jamaris, Martini. 2015. Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Parnawi, A. (2019). Psikologi Belajar. Sleman: Deepublish.
- [7] Pd, A. M., Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat*, 2(2), 231-241.
- [8] Rahyuni, S., Samritin, S., & Ali, A. M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 1 Kaobula. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43-52.
- [9] Ulandari, N. K. S., & Suantara, I. W. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Bebalang. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 40-45
- [10] Sampe, M., Taneo, S. P., & Bunga, F. R. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Iv Negeri Merbaun Kabupaten Kupangsd Negeri. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 23-30.
- [11] Yayuk, E. (2019). Pembelajaran Matematika SD. Malang: UMM Press.